

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia diberkahi dengan kekayaan alam yang luar biasa, menjadikannya negara dengan keunggulan komparatif yang tak tertandingi di mata dunia. Salah satu sektor unggulan yang perlu digali potensinya secara maksimal adalah sektor pertanian. Lahan pertanian yang luas dan tanah yang subur menjadi modal dasar bagi Indonesia untuk berkembang menjadi lumbung pangan dunia. Sektor ini terbukti memberikan kontribusi besar bagi pembangunan ekonomi bangsa.

Data menunjukkan bahwa sektor pertanian yang memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada periode 2010 hingga 2014, sektor ini menyumbang 14,9 persen terhadap Produk Domestik Bruto Nasional (PDB) nasional. Sektor ini tidak hanya berperan dalam penyediaan bahan pangan, tetapi juga dalam penciptaan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan (BPS, 2014). Lebih dari itu, Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dari sektor pertanian. Oleh karena itu, pengembangan sektor ini secara berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan kesejahteraan rakyat dan kemajuan bangsa. Memaksimalkan potensi sektor pertanian tidak hanya berarti meningkatkan produksi pangan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru, meningkatkan nilai tambah produk pertanian, dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Salah satu komoditas hasil pertanian di Indonesia diantaranya adalah bawang merah. Di Indonesia, bawang merah adalah tanaman hortikultura yang penting yang digunakan sebagai bahan utama dalam masakan. Produksi bawang merah terus meningkat setiap tahunnya karena kondisi alam yang sesuai dengan kebutuhan tanaman ini. Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan usaha tani bawang merah. Tidak sesuainya harga bawang merah yang ditelusuri mungkin disebabkan oleh sistem pemasaran yang kurang efektif. Permintaan masyarakat yang meningkat dan produktivitas ternyata belum diimbangi dengan harga yang diterima petani. Pasar yang tidak bersaing, rantai pemasaran yang terlalu panjang, dan sistem kelembagaan yang tidak sehat adalah faktor utama penyebab pemasaran yang tidak

efisien sendiri. Ini mengakibatkan kenaikan harga bawang merah yang dijual petani.

Tujuan pengembangan bisnis adalah untuk memanfaatkan dan mengubah berbagai sumber daya menjadi produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan pelanggan. Pengembangan usaha dapat membantu mengatasi masalah yang terkait dengan pembangunan ekonomi nasional, seperti pengentasan kemiskinan, tingginya tingkat pengangguran, daya beli, kesulitan untuk menciptakan lapangan usaha baru, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan usaha melibatkan proses dan tugas yang mencakup identifikasi peluang pertumbuhan potensial, menyediakan dukungan yang diperlukan, dan mengawasi pelaksanaan strategi tersebut. Namun, keputusan tentang strategi dan implementasi peluang pertumbuhan usaha tidak termasuk dalam pengembangan usaha.

Komponen utama dalam bawang merah adalah senyawa sulfur, terutama allicin, yang memberikan bawang merah aroma dan rasa khasnya. Senyawa sulfur ini memiliki sifat antibakteri, antijamur, dan antivirus yang bermanfaat bagi kesehatan. Selain itu, bawang merah juga mengandung vitamin C, vitamin B6, folat, kalium, dan mangan, yang semuanya berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh. Kandungan serat dalam bawang merah juga membantu pencernaan dan mengontrol kadar gula darah. Oleh karena itu, bawang merah tidak hanya menjadi bahan penyedap dalam masakan, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan yang signifikan.

Pengembangan usaha bawang merah dilakukan karena permintaan yang tinggi dan stabil, baik di pasar domestik maupun internasional. Bawang merah adalah bahan pokok dalam banyak masakan dan memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Selain itu, budidaya bawang merah dapat meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada ketahanan pangan. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi melalui inovasi dalam proses budidaya, pengolahan, dan distribusi juga dapat membuka peluang ekspor dan meningkatkan pasar. Oleh karena itu, bisnis bawang merah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memperkuat sektor pertanian.

Kecamatan Kalidawir berada di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini dikenal dengan berbagai potensi alam dan pertaniannya, serta beberapa tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Kalidawir juga

memiliki sejumlah desa dengan beragam kegiatan masyarakat yang khas dan tradisional.

Menurut Abdullah dan Tantri (2017), apa yang ditawarkan pasar untuk dipertimbangkan, dibeli, dimanfaatkan, atau dikonsumsi dan memiliki kemampuan untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan saat ini disebut sebagai pengembangan produk. Seperti perusahaan yang memiliki banyak produk untuk memasak, harus lebih memperhatikan produk bawang merah untuk meluncurkan produknya. Meskipun perusahaannya baru, ada banyak pesaing serupa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ventilasi bawang merah dan bersaing dengan produk lain, memerlukan strategi pemasaran. Cara yang unik untuk memproduksi bawang merah dengan kualitas terbaik adalah dengan menggunakan salah satu jenis berikut. Penting untuk meluncurkan produk baru karena mengumpulkan berbagai jenis tanaman baru dan tidak menunjukkan hasil yang efektif. Karena produk tersebut memiliki banyak penerima, maka perlu digunakan.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki masalah dengan judul "Analisis Strategi Pengembangan Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) Di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang dapat diajukan untuk penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang yang telah diberikan :

1. Bagaimana factor internal dan factor eksternal bawang merah di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana strategi pengembangan bawang merah di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan adalah untuk :

1. Mengetahui factor internal dan factor eksternal bawang merah di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
2. Mengetahui strategi pengembangan bawang merah di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari penelitian:

1. Bagi Peneliti

Di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti, sebagai penambah wawasan selama perkuliahan dan penelitian, dan untuk meningkatkan tingkat penjualan bawang merah

2. Bagi Akademik

Sebagai sarana mempromosikan universitas, khususnya dalam bidang penelitian serta berperan dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Pemilik

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai refrensi untuk pemilik perusahaan sebagai upaya peningkatan ekonomi.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang persamaan persepsi antara penulis dan pembaca, penelitian harus dibatasi. Batasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
2. Data primer dan sekunder yang dijelaskan dalam metodologi penelitian digunakan sebagai acuan penelitian.
3. Penelitian digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan bawang merah di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.
4. Penelitian melakukan pengumpulan informasi langsung dari petani, tengkulak, dan ketua kelompok tani untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat.